

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan multidimensional. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya memengaruhi individu pengguna, tetapi juga keluarga, lingkungan, dan masyarakat secara luas. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai konsekuensi negatif, baik dalam aspek kesehatan, psikologis, ekonomi, maupun hukum. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang komprehensif guna mengatasi permasalahan ini.

Intervensi yang dilakukan adalah melalui rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial bertujuan untuk membantu para penyalahguna narkoba agar dapat kembali berfungsi secara sosial di masyarakat. Program rehabilitasi ini mencakup berbagai pendekatan, seperti bimbingan psikososial, terapi perilaku, pelatihan keterampilan, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Rehabilitasi sosial menjadi bagian penting dalam proses pemulihan karena membantu individu yang terdampak untuk memperoleh kembali kemandirian dan menghindari kemungkinan kambuhnya penyalahgunaan narkoba.

Di Indonesia, rehabilitasi sosial bagi penyalahguna narkoba telah diatur dalam berbagai kebijakan, termasuk Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN), Kementerian Sosial, serta lembaga rehabilitasi lainnya telah mengembangkan berbagai program rehabilitasi sosial guna memberikan kesempatan bagi

penyalahguna narkoba untuk mendapatkan pemulihan yang efektif. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi rehabilitasi sosial, seperti kurangnya fasilitas, stigma sosial, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung proses rehabilitasi.

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) memiliki daya adiksi yang menyebabkan seseorang mengalami kondisi ketergantungan fisik dan mental terhadap hal-hal tertentu yang menimbulkan perubahan perilaku bagi orang yang menyalahgunakannya. Penyalahguna NAPZA akan mengalami adiksi jika menyalahgunakan NAPZA secara terus menerus disertai dengan peningkatan dosis, terutama setelah terjadinya ketergantungan secara fisik dan psikis serta terdapat pula ketidakmampuan untuk mengurangi atau menghentikan konsumsi narkoba meskipun sudah berusaha keras

Pengguna narkoba yang sudah pernah ketergantungan narkoba dan zat adiktif akan mengalami susah untuk terlepas sepenuhnya dan sewaktu-waktu dapat mengalami *relapse* dan mengonsumsi kembali zat adiktif tersebut, hal ini merupakan sebuah problem utama yang menjadi hal penting betapa perlunya peran pekerja sosial dalam memberikan motivasi pemulihan terhadap pengguna narkoba agar dapat membantu terlepas dari narkoba.

Pemulihan pengguna narkoba merupakan proses yang kompleks dan melibatkan perubahan fisik, psikologis dan sosial. Salah satu faktor yang menjadi kunci dalam keberhasilan pemulihan pengguna narkoba adalah motivasi untuk bisa sembuh. Motivasi pemulihan merupakan hal yang penting dalam keberlanjutan

program rehabilitasi, Karena jika tidak memiliki motivasi yang kuat, pengguna narkoba cenderung mengalami *relapse* atau kembali menggunakan narkoba.

Pekerja sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam hal ini, Pekerja sosial merupakan suatu profesi yang fokus dalam bidang kesejahteraan sosial dan memiliki tanggung jawab dalam mendampingi dan memfasilitasi dalam proses pemulihan penggunaan narkoba. Dalam hal ini pekerja sosial tidak hanya membantu individu dalam mengatasi ketergantungan fisik bagi pengguna, tetapi juga harus memberikan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, memberikan motivasi dan mendukung dalam reintegrasi sosial. Dalam menjalankan tugasnya pekerja sosial dapat menggunakan konseling motivasional, pendekatan berbasis keluarga, serta program-program berbentuk terapi kelompok yang dirancang untuk membantu membangun dukungan sosial yang positif.

Praktik pekerja sosial dalam melakukan program rehabilitasi pengguna narkoba tidak terlepas dari berbagai macam tantangan. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah stigma yang melekat pada pengguna narkoba, Stigma ini sangat menghalangi individu dalam mencari bantuan bahkan saat mereka memiliki keinginan untuk sembuh. Selain itu keterbatasan dalam sumber daya rehabilitasi seperti kurangnya jumlah tenaga kerja yang profesional. Serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran pekerja sosial dalam mempengaruhi efektivitas program rehabilitasi sosial.

Pendekatan Pekerja sosial mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi pemulihan pengguna narkoba, pekerja sosial membantu

individu pengguna narkoba dengan memberikan dorongan emosional, membantu mengenali potensi diri yang dimiliki oleh pengguna narkoba, serta membantu membangun tujuan hidup yang lebih bermakna dari sebelumnya. Karena itu penting untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi pemulihan, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada dalam praktiknya.

Undang-undang nomor 35 tahun 2009 dan peraturan bersama 7 kementerian/lembaga, menempatkan kementerian sosial sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi para korban penyalahgunaan NAPZA melalui Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) milik pemerintah maupun IPWL yang didirikan oleh masyarakat.

Penelitian terlebih dahulu digunakan sebagai data pendukung, karena itu peneliti harus mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yakni tentang Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Pemulihan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sekar Mawar sebagai berikut: Wawan Primanda. 2015. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pengguna Napza di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan Motivasi untuk sembuh pada pengguna narkoba dalam rehabilitasi BNN Tanah Merah Kalimantan Timur. Dimana yang diusulkan satu variabel bebas, sedangkan motivasi untuk memulihkan peran sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 pecandu pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di BNN Tanah Merah Kalimantan Timur. Data

dikumpulkan dengan menggunakan motivasi kuisioner untuk pulih dan dengan dukungan sosial. Penelitian terdahulu oleh Rama Anggi Putra.2021. *Motivasi Pemulihan Korban Penyalahguna Narkoba dalam Menjalani Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Payakumbuh*. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan motivasi pemulihan penyalahgunaan narkoba dalam menjalani rehabilitasi di BNN Kota Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan teknik pengumpulan data seperti analisis data deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berisi tentang 3 orang penyalahgunaan narkoba yang menjalani rehabilitasi dan 1 orang konselor BNN Kota Payakumbuh. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi penyalahguna untuk sembuh berasal dari dirinya sendiri, setelah itu dari keluarga untuk mengarahkan dan terakhir dari lingkungannya untuk menopang pulih dari penyalahgunaan narkoba.

Penelitian terdahulu oleh Ghariza A.Samara dan Caroline Endah Wuryaningsih.2022. *Motivasi Sembuh pada Anak Jalanan Korban Penyalahgunaan Napza (Studi Kualitatif di Yayasan Balarenik)* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi sembuh pada anak jalanan korban penyalahgunaan NAPZA di Yayasan Balarenik, Metode penelitian ini menggunakan studi kualitatif. Pengambilan data dilakukan pada saat bulan Oktober-November 2021 dengan teknik wawancara mendalam terhadap 6 orang anak jalanan, 2 orang perwakilan orang tua dan 1 orang perwakilan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Ketua Yayasan Balarenik, Konselor dan Pekerja Sosial di Yayasan

Balarenik. Hasil penelitian ini menunjukkan pertemanan mempengaruhi anak jalanan untuk mengenal dan menggunakan NAPZA. Kemauan dalam diri merupakan faktor instrinsik untuk dapat sembuh dari penyalahgunaan NAPZA, faktor ekstrinsik motivasi berasal dari pengaruh teman yang sudah berhenti menggunakan NAPZA, peran konselor dan pekerja sosial. Kesimpulan dari penelitian ini motivasi untuk sembuh berasal dari diri sendiri dan pengaruh lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi pemulihan residen serta faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, dengan memahami peran pekerja sosial secara komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan kebijakan dan praktik pekerjaan sosial dibidang rehabilitasi narkoba. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang luas mengenai pentingnya kolaborasi pekerja sosial dengan keluarga, masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pemulihan pengguna narkoba secara berkelanjutan kedepannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah Strategi pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi pemulihan residen di Panti Rehabilitasi Sekar Mawar maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang digunakan pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi intrinsik residen di panti rehabilitasi sekar mawar?

2. Strategi apa yang digunakan pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik residen di panti rehabilitasi sekar mawar?
3. Strategi apa yang digunakan pekerja sosial dalam mendukung motivasi pemulihan residen di panti rehabilitasi sekar mawar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan apa saja strategi yang digunakan pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi intrinsik residen.
2. Menjelaskan apa saja strategi yang digunakan pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik residen.
3. Mengidentifikasi strategi apa saja yang dilakukan pekerja sosial dalam mendampingi pengguna narkoba pada saat proses pemulihan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan ilmu pekerjaan sosial tentang strategi pekerja sosial meningkatkan motivasi pemulihan residen dalam menjalankan proses rehabilitasi sosial.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca dalam pemecahan masalah yang berakitan dengan strategi pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi pemulihan bagi residen dalam menjalankan proses rehabilitasi sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan proposal penelitian yang disusun antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat penelitian terdahulu dan teori dan tinjauan yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknis analisis data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran lokasi penelitian dan implementasi proses pekerja sosial meningkatkan motivasi pemulihan residen berdasarkan aspek

motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pendukung motivasi pemulihan, serta pembahasan analisis hasil penelitian.

BAB V USULAN PROGRAM

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, metode dan teknik, tahapan program dan kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan, dan analisis kelayakan program.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil peneliti

DAFTAR PUSTAKA